



UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA MATERI TUMBUHAN KELAS IV SD NEGERI SURUSUNDA 01 KARANGPUCUNG

Ririn Priyadi¹, Devy Riri Yuliani², Alfi Mukhlis Kurniawan³

PGSD, STKIP DARUSSALAM CILACAP, ririnpriyadi@gmail.com¹

PGSD, STKIP DARUSSALAM CILACAP, devyriri@stkipdarussalam.ac.id²

PGSD, STKIP DARUSSALAM CILACAP, mukliskalfi@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPA melalui penerapan model *discovery learning* pada materi tumbuhan kelas VI SD Negeri Surusunda 01 Karangpucung. Peneliti ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktifitas dan hasil belajar IPA peserta didik kelas VI SD Negeri Surusunda 01 Karangpucung.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri Surusunda 01 Karangpucung yang berjumlah 18 peserta didik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (*Classroom Action Research*). Desain peneliti yang digunakan adalah model *Discovery Learning* yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, setelah refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, soal individu dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I pertemuan I aktifitas peserta didik menunjukkan 58% dengan nilai rata-rata sebesar 74, pertemuan II menunjukkan 75% dengan nilai rata-rata sebesar 85. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I yaitu pada aspek orientasi, merumusan hipotesis sederhana, dan merumuskan kesimpulan, aktifitas peserta didik mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II pertemuan I aktifitas peserta didik menunjukkan 58% dengan nilai rata-rata sebesar 74, dan pertemuan II menunjukkan 75% dengan nilai rata-rata sebesar 85. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPA di kelas VI SD Negeri Surusunda 01 Karangpucung. Peningkatan aktifitas peserta didik, merumuskan hipotesis sederhana, mengumpulkan data, dan merumuskan kesimpulan.

Kata Kunci : *Discoveri learning*, hasil belajar, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang sadar dilakukan untuk meningkatkan kemampuan secara mandiri. Definisi pendidikan sangat di pengaruhi oleh berbagai pola pikir dan paradigma yang dianut karena dengan paradigma tersebut seorang akan mengikuti teori dan menerapkan dalam kehidupan keseharian. Pendidikan dalam pengertian modern diartikan sebagai proses formal dan direncanakan dimana warisan kebudayaan dan norma-norma sebuah masyarakat ditransmisikan dari generasi ke generasi, dan melalui peran misi warisan itu dikembangkan melalui penemuan ilmiah. Sedangkan pendidikan dalam pengertian konvensional dipahami dengan memberikan materi-materi kebudayaan yang di maksudkan agar pengetahuan anak tentang budaya manusia bertambah, jika kegiatan tersebut dilanjutkan kepada usaha membentuk/ membimbing keperibadian anak. Pendidikan adalah upaya yang sadar dilakukan untuk meningkatkan kemampuan individu agar dapat menentukan kehidupan secara mandiri (Gupron. Moh 2017:128)

Pendidikan juga membawa masyarakat ke arah perubahan yang menuju ke perbaikan. (1) Pendidikan sebagai suatu sistem, Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 ayat 1, yang menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan melalui 3 jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal dimana ketiga jalur tersebut saling melengkapi dan memperkaya. (2) Pengertian pendidikan dasar 9 tahun, yang dimaksud dengan pendidikan dasar menurut UU no. 2/28 ialah pendidikan yang lamanya 9 tahun, yang diselenggarakan selama 6 tahun di sekolah dasar dan 3 tahun di SLTP atau satuan pendidikan yang sederajat. Dalam pembukaan UUD 1945 tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada hakekatnya pendidikan adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Pendidik salahsatu komponen dalam peroses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Pendidik bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu pendidik dapat di katakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam peroses belajar mengajar pendidiklah yang mengarahkan bagaimana peroses belajar mengajar itu dilaksanakan karna itu pendidik harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif dan menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat peserta didik merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas. Maka pendidikan bukan sebagai sarana saja tetapi sekaligus untuk menyiapkan generasi masa depan yang lebih kreatif. Melalui upaya ini mutu pendidikan sangat diharapkan dapat berubah melalui proses belajar mengajar. Belajar mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Keberhasilan tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan peroses belajar mengajar, karna pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran pendidik sangat penting dan diharapkan pendidik memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memiliki model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan di sampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau model dalam menyampaikan materi pelajaran IPA diperoleh peningkatan prestasi belajar peserta didik khususnya pelajaran IPA, di SD Negeri Surusunda 01 pada mata pelajaran IPA (materi tumbuhan) kelas IV banyak siswa yang belum memenuhi nilai KKM (67) dari 18 peserta didik yang sudah memenuhi kriteria nilai diatas KKM berjumlah 7 orang dan peserta didik yang belum tuntas atau di bawah KKM berjumlah 11 orang.

Pendidik sebagai salah satu pintu dalam proses belajar mengajar ini terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dari hasil observasi diketahui bahwa proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Surusunda 01, diketahui kelemahan-kelemahan yaitu:

1. Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan pendidik pada setiap pembelajaran

2. Pendidik menciptakan suasana pembelajaran kurang menyenangkan
3. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam pembelajaran IPA

Pemberian motivasi dari pendidik ke peserta didik, kurang baik peserta didik kurang memperhatikan materi yang di sampaikan pendidik karna pendidik kurang aktif dan kurang bisa mengkondisikan ruangan atau dalam pembelajaran di kelas, bahkan peserta didik lebih aktif dari pada pendidiknya. Pada dasarnya pendidik sudah memotivasi, media pembelajaran tetapi dalam penerapannya pembelajaran menggunakan media masih kurang

Adapun solusinya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik termotivasi pada saat pembelajaran IPA bisa menyenangkan dan mencapai nilai kkm yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Pengertian *discovery learning* atau teknik penemuan adalah proses mental dimana peserta didik mampu membuat sesuatu konsep atau prinsip. dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur membuat kesimpulan. Suatu konsep misalnya: segi tiga, demokrasi dan sebagainya, sedangkan yang dimaksud dengan prinsip antara lain ialah: logam apabila dipanaskan akan mengembang. Dalam teknik ini peserta didik dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, Pendidik hanya membimbing dan memberikan instruksi. definisi/konsep menurut para ahli

Kaitannya dengan pendidikan, Hamalik (Takdir, 2012:29) memyatakan bahwa *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual pada anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi. Model *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Ide dasar Bruner adalah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas. Model *Discovery Learning* merupakan suatu pembelajaran dimana siswa harus berperan aktif dalam suatu pembelajaran sehingga pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri, dan siswa mampu mengetahui sendiri informasi yang sudah mereka miliki.

Proses pembelajaran *discovery learning* mampu membuat peserta didik seluruhnya aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu peserta didik berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya sehingga bisa menguatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, pendidik harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah diuraikan diatas akan dilakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning* Pada Materi Tumbuhan Kelas IV SD Negeri Surusunda 01 Karangpucung”

KAJIAN PUSTAKA

Depinisi Pengertian Belajar

Dalam konteks pendidikan, hampir semua aktivitas yang dilakukan adalah aktivitas belajar. Sumadi Suryabrata (2003:5) menjelaskan pengertian belajar dengan mengidentifikasi ciri-ciri yang disebut belajar, yaitu belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial, perubahan itu pada pokoknya adalah diperolehnya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu relatif lama, perubahan itu terjadi karena usaha. Belajar merupakan komponen dari ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan tujuan menambah dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan. Sudirman (2004:380) menyatakan belajar adalah mencari makna, makna diciptakan oleh peserta didik dari apa yang mereka lihat, mereka dengar dan dari yang dirasakan dan alami, jadi belajar sangat dipengaruhi oleh pengalaman objek dengan dunia fisik dan lingkungannya. Slameto (2003:2) belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Slameto (2004:5) jenis-jenis belajar sebagai berikut :

- a. Belajar Bagian, dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas. Dalam hal ini individu memecah seluruh materi pelajaran menjadi bagian-bagian yang satu sama lain berdiri sendiri.
- b. Belajar Dengan Wawasan, belajar seperti ini mereorganisasi pola-pola tingkah laku yang telah terbentuk menjadi satu tingkah laku yang ada hubungannya dengan penyelesaian suatu persoalan.
- c. Belajar Diskriminatif, suatu usaha untuk memilih beberapa sifat dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

2. Teori Belajar

Dapat digolongkan kedalam aliran yang dianggap besar dan sangat dominan dalam memenuhi praktek pembelajaran yaitu, behavioristik, kognitifistik, humanistik, konstruktivistik, dan cybernetic.

a. Teori Behavioristik

Belajar menurut pandangan Teori Behavioristik pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap pancaindra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respon. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang menekankan pada terbentuknya perilaku yang nampak sebagai hasil belajar.

b. Teori Kognitifistik

Teori belajar kognitif lebih menekankan pada proses belajar yang dilakukan individu. Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak. Belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi dan aspek kejiwaan lainnya.

c. Teori Humanistik

Teori Belajar Humanistik memandang bahwa proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Menurut teori Humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Teori belajar Humanistik cenderung bersifat eklektif dalam arti memanfaatkan teknik belajar apapun, asal tujuan belajar siswa tercapai. Dalam prakteknya proses belajar dianggap berhasil jika siswa telah memahami lingkungan dan dirinya sendiri.

d. Teori Konstruktivistik

Memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh siswa itu sendiri. Pengetahuan ada didalam diri siswa yang sedang mengetahui. Menurut aliran konstruktivistik. Pengetahuan dipahami sebagai suatu pembentukan terus menerus oleh seorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman pemahaman baru.

e. Teori Cybernetik

Memandang otak manusia aktif memproses informasi seperti halnya teknologi informasi atau komputer, namun manusia aktif mencari bukan hanya pasif menerima. Peserta didik menangkap rangsangan melalui panca inderanya, baik dalam bentuk objek benda, data maupun peristiwa kemudian memperhatikan atau mengabaikan, memilih sebagian atau menerima seluruhnya, dan membuat reaksi dengan membuat respons-respons. Fungsi pengajar adalah menarik perhatian peserta didik agar pikiran, fisik dan sikapnya tertuju pada materi pembelajaran yang akan dibahas. Kesiapan peserta didik untuk belajar di bangun seawwal mungkin dalam satu proses pembelajaran.

Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. berakhirnya suatu proses pembelajaran, maka siswa akan memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seorang guru sebagai pengajar. hasil belajar merupakan hal yang tidak dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan guru. Merujuk pemikiran Gagne (dalam Suprijono Agus, 2010:5) Hasil Belajar berupa :

- a. Informasi verbal yaitu mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Mulyono (2001 : 26), aktivitas artinya kegiatan/keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Belajar menurut Hamalik (2001 : 28), adalah suatu proses perubahan tingkah

laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Sedangkan Sudirman (2003 : 22) menyatakan : Belajar sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep, ataupun teori. Jadi peneliti berkesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Hasil belajar dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, dan nilai ulangan semester. Dalam penilaian tindakan kelas ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil nilai ulangan harian yang dilakukan setelah proses pembelajaran dalam kompetensi tertentu.

Menurut Anni (2004 : 4), hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Sedangkan Hamzah (2007 : 213) menyatakan bahwa : hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Berdasarkan pengertian hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan oleh adanya usaha belajar. S. Nasution (Kusnandar, 2010:276) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hamalik (2001:30) menyatakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan perilaku tersebut mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, efektif, dan psikomotor.

1) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar :

- a. Faktor Internal, Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri seseorang dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologi dan psikologi.
- b. Faktor Eksternal, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar, pada umumnya berasal dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

2) Aktifitas Belajar

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang mempengaruhi siswa dalam mendorong terjadinya belajar. Sudirman (2003:95) prinsip belajar adalah berbuat sesuatu untuk merubah tingkah laku atau melakukan kegiatan untuk merubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktifitas, sebab aktifitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Aktifitas belajar juga bersifat fisik maupun mental dan saling terkait. Nasution (2003:85) mengatakan bahwa aktifitas belajar adalah segala tingkah laku atau usaha manusia atau apa saja yang dikerjakan, diamati, oleh

seseorang yang mencakup kerja pikiran dan badan. Hal ini menunjukkan bahwa semua yang dipikirkan dan dilakukan oleh siswa dalam proses belajar merupakan aktifitas.

3) Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Hal ini senada dengan pendapat dari Kemp, Diki and Carey (1995) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar yang pada peserta didik (Rusman, 2018:134).

Model pembelajaran juga bisa di artikan dengan suatu kegiatan pembelajaran yang dirangkai dengan sedemikian rupa supaya pembelajaran menjadi lebih menarik dan membuat peserta didik menyukai materi yang tadinya tidak disukai bahkan di hindari karena peroses pembelajarannya atau saat mengajarnya kurang tapi dengan strategi atau model peserta didik lebih semangat dalam belajarnya.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Kaitannya dengan pendidikan, Hamalik (Takdir,2012:29) memyatakan bahwa *discovery* “proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mentalintelektual pada anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi. “Model *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Ide dasar Bruner, pendapat dari Piagent (Ismaul Husnah,2017:15) *Discovery Learning* merupakan suatu pembelajaran dimana siswa harus berperan aktif dalam suatu pembelajaran sehingga pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri, dan siswa mampu mengetahui sendiri informasi yang sudah mereka miliki.

Discovery learning adalah suatu model untuk mengambanfgkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan. Menurut Syah (2004:224) dalam mengaplikasikan *discovery learning* di kelas, ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut :

1. *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)
2. Pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda
3. tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah ada persiapan pemecahan masalah.
4. *Problem Statement* (Pernyataan/Identitas Masalah). Setelah dilakukan stimulasi, langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi

sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah), Syah (2004:244)

5. *Data Collection* (Pengumpulan Data), Ketika eksplorasi berlangsung, guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis, Syah (2004:244). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Dengan demikian siswa iberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*)berbagai informasi yang relevan, membaca literatur.
6. *Data Processing* (Pengolahan Data), Semua informasi hasil bacaan diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. *Data processing* disebut juga dengan pengkodean/kategorisasi yang berfungsi pada pembentukan konsep dan generalisasi.
7. *Verification* (Pembuktian) Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikaan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan data hasil *processing*, Syah (2004:244). *Verification* menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.
8. *Generalisation* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi) Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah
9. kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan verifikasi, Syah (2004:244). Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

Kelemahan dan Kekurangan

a. *Discoveri learning* memiliki keuntungan :

- 1) Teknik ini mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan peserta didik.
- 2) Peserta didik memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa peserta didik tersebut. Dapat membangkitkan kegairahan belajar mengajar para peserta didik.
- 3) Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- 4) Mampu mengarahkan cara peserta didik belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.

- 5) Membantu peserta didik untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.
- b. Walaupun demikian baiknya teknik ini masih ada pula kelemahan yang perlu di perhatikan :
- 1) Pada peserta didik harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini. Peserta didik harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
 - 2) Bila kelas terlalu besar penggunaan teknik ini akan kurang berhasil.
 - 3) Bagi pendidik dan peserta didik yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan teknik penemuan.
 - 4) Dengan teknik ini ada yang berpendapat bahwa proses mental ini ada yang berpendapat bahwa proses mental ini terlalu mementingkan proses mental ini ada yang berpendapat bahwa proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan/pembentukan sikap dan keterangan bagi peserta didik.
 - 5) Teknik ini mungkin tidak memberikan kesempatan untuk berpikir secara kreatif.

Materi Tumbuhan

Tumbuhan merupakan kelompok makhluk hidup yang memiliki ciri khas dapat membuat makanan sendiri. Hal ini dapat dilakukan karena tumbuhan memiliki zat hijau daun (klorofil) sehingga dapat memanfaatkan cahaya matahari untuk membuat makanan. Kemampuan tumbuhan ini dinamakan fotosintesis. Bagian-bagian utama tumbuhan yaitu akar, batang, dan daun.

Akar

Merupakan bagian tumbuhan yang biasanya tertanam di dalam tanah dan beberapa ada yang di atas permukaan tanah, seperti tumbuhan mangrove. Akar berfungsi sebagai penegak tumbuhan, pengisap air dan zat hara dari dalam tanah, serta ada beberapa akar yang berfungsi sebagai tempat cadangan makanan.

Akar pada tumbuhan dibedakan berdasarkan bentuk dan fungsinya. Berdasarkan bentuknya, akar dibedakan menjadi:

1. Akar tunggang, merupakan akar utama yang tumbuh dari biji, tegak ke bawah, dan dari akar utama keluar cabang akar.
2. Akar serabut, merupakan akar yang keluar dari pangkal batang utama dan umumnya bergelombol sebagai pengganti akar tunggang yang tidak berkembang.



Sumber: Esps & Simpel Moderen
Gambar 2.1 Akar Tumpang Dan Akar Serabut

Berdasarkan fungsinya bagi tumbuhan, akar dibedakan menjadi:

1. Akar gantung atau akar udara, berfungsi untuk mengambil uap air dari udara. Contohnya pada pohon beringin.
2. Akar napas merupakan akar yang muncul ke permukaan tanah atau lumpur yang berfungsi untuk bernapas dan mengeluarkan zat tertentu, seperti gambar. Contoh pada pohon bakau jenis api-api.
3. Akar papan atau banir, berfungsi untuk membatu tegaknya tumbuhan, contohnya pada pohon kenari dan pohon randu.
4. Akar tunjang, berfungsi sebagai penahan tumbuhan agar tidak roboh. Contohnya pada pohon pandan.

(a) Akar gatung, (b) akar napas, (c) akar papan, (d) akar tunjang



Sumber: Esps & Simpel Moderen

Gambar 2.2 Contoh Bentuk Akar

Batang

Merupakan bagian tumbuhan yang berada di atas tanah. Batang berfungsi sebagai pengangkut air dan garam mineral dari akar ke daun. Beberapa jenis batang berfungsi sebagai tempat cadangan makanan. Batang di bedakan berdasarkan jenisnya, yaitu batang berkayu dan batang basah.

1. Batang berkayu adalah batang yang bertekstur keras dan mengandung cambium merupakan ciri batang berkayu. Kambium terdapat di antara pembuluh angkut *xylem* dan *flom*. Contoh tumbuhan batang berkayu: mangga, rambutan, karet, dan jeruk.



Sumber: Esps & Simpel Moderen

Gambar 2.3 Batang Berkayu

2. Batang basah adalah batang yang bertekstur lunak karena mengandung banyak air, serta mudah roboh dan patah merupakan ciri batang basah. Contoh batang basah: pisang, bayam, kelompok rumput, dan jagung.



Sumber: Esps & Simpel Moderen

Gambar 2.4 Batang Basah

Daun

Merupakan bagian tumbuhan yang berbentuk lembaran dan tumbuhan pada cabang-cabang batang. Daun berfungsi untuk membuat makanan, serta tempat keluarnya uap air dan oksigen. Daun memiliki bagian-bagian yang terdiri atas tangkai daun, tulang daun dan lembaran daun. Tulang daun dibedakan menjadi:



Sumber: Esps & Simpel Moderen

Gambar 2.5 Jenis-Jenis Daun

Bunga

Bagian utama dari tumbuhan. Hal ini karena bunga merupakan pertumbuhan lanjutan dari daun yang berfungsi sebagai alat perkembangbiakan generative (seksual). Bunga merupakan alat perkembangbiakan (reproduksi) bagi sebagian besar tumbuhan. Bunga berasal dari modifikasi daun. Putik akan diserbuki oleh serbuk sari lalu mengalami penbuahan yang akan menghasilkan biji. Berdasarkan kelengkapannya, bunga dibedakan menjadi bunga lengkap dan bunga tidak lengkap.

- 1) Bunga lengkap adalah bunga yang memiliki semua bagian-bagian bunga, yaitu putik, benang sari, mahkota, dan kelopak.
- 2) Bunga tidak lengkap adalah bunga yang tidak memiliki salah satu bagian bunga.



Sumber: Esps & Simpel Moderen

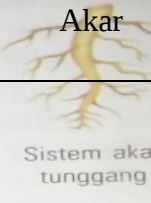
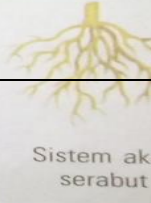
Gambar 2.6 Bagian-Bagian Bunga

Berdasarkan alat kelaminnya, bunga di bedakan menjadi:

- 1) Bunga sempurna adalah bunga yang memiliki alat kelamin jantan dan betina dalam satu bunga.
- 2) Bunga jantan adalah bunga yang hanya memiliki alat kelamin betina saja.
- 3) Bunga betina adalah bunga yang hanya memiliki alat kelamin betina saja.

Biji dan Buah

1. Biji didalam biji terdapat calon tumbuhan baru. Biji dibedakan menjadi biji berkeping satu (monokotil). Berikut perbedaan tumbuhan tumbuhan dengan biji berkeping satu dan berkeping dua.

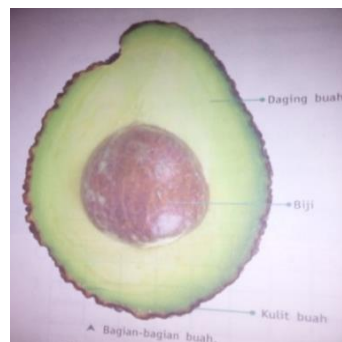
Jumlah Biji Keping	Tulang Daun	Batang	Bunga	Akar	Contoh
 Dikotil Berkeping dua	 Tulang daun menyirip atau menjari	 Berkas pengangkut tersusun dalam suatu lingkaran, ada kambium	 Bagian perhiasan bunga terdiri dari 2, 4, 5, atau kelipatannya	 Sistem akar tunggang	Mangga, kacang tanah, rambutan, dan jambu
 Monokotil Berkeping satu	 Tulang daun sejajar atau melengkung	 Berkas pengangkut tersebar, tidak ada kambium	 Bagian perhiasan bunga hanya terdiri dari 3 atau kelipatannya	 Sistem akar serabut	

Sumber: Esps & Simpel Moderen

Gambar 2.7 Ciri-Ciri Biji

2. Buah

Biasanya membungkus dan melindungi biji. Fungsi utama buah adalah sebagai pemencar biji tumbuhan. Perhatikan bagian-bagian buah pada gambar di samping. Berdasarkan pembentukannya, buah dibedakan menjadi buah asli (sejati) dan buah palsu (semu).



Sumber: Esps & Simpel Moderen

Gambar 2.8 Bagian-Bagian Buah

- Buah sejati adalah buah yang berasal dari bakal buah, seperti mangga, jeruk, dan rambutan.
- Buah semu adalah buah yang bukan berasal dari bakal buah, seperti apel, nanas, dan jambu monyet.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian *discovery learning*, kaitannya dengan pendidikan, Hamalik (Takdir,2012:29) menyatakan bahwa *discovery* “proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual pada anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi. “Model *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Ide dasar Bruner, pendapat dari Piagent (Ismaul Husnah,2017:15) *Discovery Learning* merupakan suatu pembelajaran dimana siswa harus berperan aktif dalam suatu pembelajaran sehingga pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri, dan siswa mampu mengetahui sendiri informasi yang sudah mereka miliki.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBELAJARAN

Dalam penelitian ini sangat bagus untuk di gunakan dalam pembelajaran karena peserta didik lebih aktif dari pada guru dikarenakan peserta didik yang mencari materi dan sekaligus menerapkannya dan dibawah ini hasil penelitian di SD Negeri Surusunda 01 Kecamatan Karangpucung.

1. Peserta Didik Tuntas Belajar

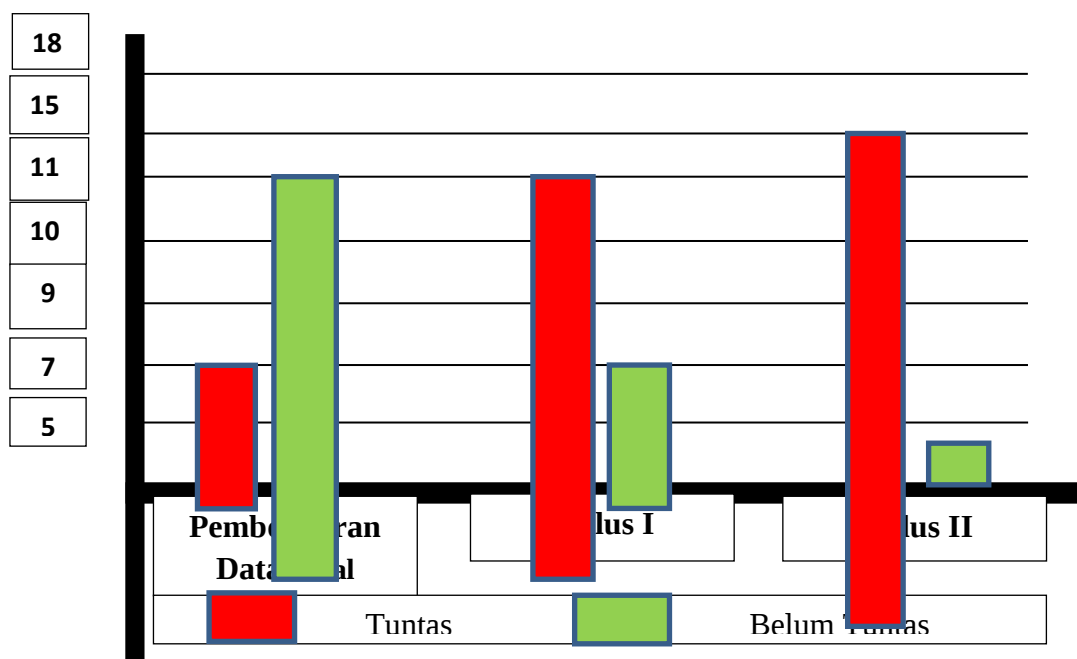
- a. Pada temuan awal peserta didik yang tuntas sebanyak 7 peserta didik dari 18 peserta didik.
- b. Pada siklus I peserta didik yang tuntas sebanyak 11 peserta didik dari 18 peserta didik.
- c. Pada siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 15 peserta didik dari 18 peserta didik.

2. Peserta Didik Belum Tuntas Belajar

- a. Pada temuan awal peserta didik yang belum tuntas sebanyak 11 peserta didik dari 18 peserta didik.
- b. Pada siklus I peserta didik yang belum tuntas sebanyak 7 peserta didik dari 18 peserta didik.
- c. Pada siklus II peserta didik yang belum tuntas sebanyak 3 peserta didik dari 18 peserta didik.

Untuk memperjelas peningkatan maka dari penjelasan sebagi mana tersebut di atas dalam bentuk gerapik 4.1 sebagaimana di bawah ini :

Gerapik 4.1 Pembelajaran Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II



1. Pembelajaran data awal adalah data hasil nilai yang tuntas lebih sedikit dari yang belum tuntas data awal yang tuntas ada 7 peserta didik dan yang belum tuntas ada 11 peserta didik.
2. Pada Siklus I terjadi peningkatan ketuntasan pada siklus ini peserta didik yang tuntas ada 11 peserta didik dan yang belum tuntas ada 7 peserta didik.
3. Pada Siklus II terjadi peningkatan ketuntasan pada siklus ini peserta didik yang tuntas ada 15 peserta didik dan yang belum tuntas ada 3 peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik kelas IV SD Negeri Surusunda 01 Kecamatan Karangpucung tahun pelajaran 2019/2020. pada pembelajaran IPA materi tumbuhan disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan model Pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran tematik terpadu dapat meningkatkan motivasi dan aktifitas belajar peserta didik baik pada siklus I, maupun siklus II.
2. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran IPA materi tumbuhan, dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik baik pada siklus I, maupun siklus II.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi, aktifitas dan hasil belajar IPA materi tumbuhan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Surusunda 01 Kecamatan Karangpucung tahun pelajaran 2019/2020.

SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, maka penulis menyarankan kepada pembaca atau pihak yang berkepentingan diantaranya :

1. Bagi peserta didik diharapkan dapat lebih memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik, lebih berkonsentrasi dan fokus saat dalam proses pembelajaran, senantiasa aktif dan kritis agar proses belajar dan pembelajaran menjadi kondusif dan bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Bagi pendidik untuk dapat menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dan ditambahkan memotivasi untuk peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pendidik mengenai model pembelajaran yang bervariasi supaya pendidik dapat
4. melaksanakan proses pembelajaran dengan cara yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni. (2004). MKDK-IPK Semarang. *Psikologi Belajar* : IKIP Semarang.
- Ghufron, Moh. (2017). *Filsafat Pendidikan*. Depok Seleman Yogyakarta: Kalimedia.
- Hamalik, Oemar. (2000). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara
- Hikmah-adit.blogspot.com/2013/10/bagian-bagian-tumbuhan-bab-3.html
- Husnah, Ismaul. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Tema 1 Kelas IV SD Negeri 01 Beringin Raya Kalimantan Bandar Lampung*. Sekripsi. FKIP Universitas Lampung.
- Irene, Hilda, Kristiyono (2015). *Espes & Simpel Moderen, Erlangga Straight Poinet Series*. Jakarta: Erlangga.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Mentri Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Mulyono, Anton M. (2001). *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran*, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumadi suryabrata, (2003). *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Syah, Mubihin. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.